



Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Saung Bakul di Kabupaten Tangerang)

Maharani Widie Anggraeni Haryanto*, Arselinda Mevytasari, Risma Rahmawati, Yunariyah, Dede Puspa Pujia

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

Abstrak: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mengevaluasi sejauh mana Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan, baik secara individu maupun secara simultan. Berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang berkualitas pada UMKM Saung Bakul yang berlokasi di Desa Buniayu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang-Banten. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner survei. Subjek penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM Saung Bakul, berjumlah 66 orang, yang sekaligus dijadikan sampel melalui metode sensus. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun hanya sebagian terhadap mutu laporan keuangan yang dihasilkan. Bersamaan dengan itu, telah dibuktikan bahwa faktor-faktor ini secara signifikan dan positif memengaruhi mutu laporan keuangan. Faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi menyumbang 23,5% dari variasi kualitas laporan keuangan, menurut R² yang disesuaikan sebesar 0,235. Adapun faktor lain di luar variabel penelitian ini berkontribusi terhadap 76,5% sisanya. Penelitian ini bisa jadi acuan bagi studi selanjutnya dan memberikan pemahaman yang lebih bernilai tentang peran Pendidikan dan Pengetahuan akuntansi dalam meningkatkan kualitas pembuatan laporan keuangan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Kualitas Laporan Keuangan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2785>

*Correspondence: Maharani Widie

Anggraeni Haryanto

Email: widieharyanto32@gmail.com

Received: 24-04-2025

Accepted: 24-05-2025

Published: 24-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This Study aims to cover the extent to which Accounting Understanding and Education Level, both individually and simultaneously. Contribute to the preparation of quality financial reports at Saung Bakul UMKM located in Buniayu Village, Sukamulya District, Tangerang Banten Regency. This study uses a quantitative approach, where primary data is obtained directly from respondents through a questionnaire. The subjects of the study included all Saung Bakul UMKM actors, totaling 66 people, whose samples were also made through the census method. The analysis shows that both accounting knowledge and education level have a partially significant and positive influence on the prepared financial reports. At the same time, it has been demonstrated that these factors have a significant and positive impact on the quality of financial reports. Based on the adjusted R² value of 0,235, education level and accounting knowledge factors accounted for 23,5% of the variation in financial report quality. Meanwhile, the remaining 76,5% was influenced by factors beyond the variables examined in this study. This study can act as a basis or reference for future research and offer deeper insights into the significance of Accounting Education and Knowledge in enhancing the quality of financial report preparation among UMKM practitioners.

Keywords: Accounting Understanding, Education Level, Quality of Financial Statements.

Pendahuluan

Mayoritas Usaha Mikro Kecil Menengah hanya menyimpan catatan dasar tentang pergerakan komoditas, arus kas masuk dan keluar, serta saldo utang dan piutang. Mereka biasanya tidak memisahkan keuangan pribadi dan perusahaan. Selain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam akuntansi, banyak dari mereka yang percaya bahwa catatan keuangan tidak penting bagi operasi perusahaan mereka. Selain itu, mereka ragu untuk memasukkan sistem pelaporan keuangan formal ke dalam operasi bisnis mereka karena akuntansi kerap dipandang sebagai hal yang rumit dan sulit untuk dipahami (Darmansyah et al, 2022). Di Indonesia, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus meningkat setiap periode. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum diimbangi dengan kemampuan UMKM yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang andal. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan kompetensi khusus dalam bidang akuntansi (Prayoga et al, 2022).

Fungsi laporan keuangan bukan sekedar sebagai penyedia informasi keuangan, tetapi juga berperan penting dalam menilai operasi bisnis dan membantu dalam pengembangan kebijakan ekonomi. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi UMKM karena memungkinkan pemilik bisnis untuk mengerti dan memahami situasi keuangan mereka. Selain itu, laporan keuangan yang tertata rapi juga meningkatkan kredibilitas UMKM di mata perbankan atau investor, mempermudah pemenuhan kewajiban pajak, dan memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi era digitalisasi (Budiman, 2019). Laporan keuangan UMKM menjadi sumber informasi akuntansi dan berperan penting dalam menilai keberhasilan usaha (Oktari, 2023). Menurut Ormiston A (2013), laporan keuangan yang berkualitas dianggap ideal karena mampu menyajikan informasi yang tepat dan terbuka terkait keadaan keuangan serta performa perusahaan (Nandiroh & Sudaryanti, 2022). Faktanya, pelaku UMKM masih jarang membuat laporan keuangan (Mutiari & Yudiantara, 2021).

Terdapat berbagai Faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu usaha, dua di antaranya adalah pemahaman akuntansi dan jenjang pendidikan pelaku usaha. Berdasarkan kondisi di lapangan, penerapan data akuntansi pada UMKM masih tergolong rendah, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi atau tingkat pendidikan yang belum memadai. Rendahnya kemampuan dalam memahami informasi keuangan ini berdampak pada pencatatan akuntansi yang kurang akurat. Selain itu, latar belakang pendidikan juga turut berperan dalam menentukan sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola laporan keuangan secara efektif dan efisien.

Khususnya di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. memberikan dukungan yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto selain memiliki kapasitas untuk mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja. UMKM terus menghadapi sejumlah kesulitan, terutama yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi dan

manajemen keuangan. Sejumlah besar pelaku UMKM saat ini tidak memiliki laporan keuangan berkualitas tinggi, yang seharusnya menjadi dasar untuk membuat keputusan dan membangun hubungan dengan pihak lain. (Siregar & Akbar, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, khususnya Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan. Indrawan & Dewi (2022), menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan. Di sisi lain, Puspartini & Sulindawati (2024), menyimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses akuntansi, baik secara konvensional maupun dengan dukungan teknologi informasi, dapat menjalankan pencatatan hingga Menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan tersebut mengacu pada prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, seperti tercantum dalam SAK ETAP (Darmansyah et al, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh (BPK, 2020), pendidikan adalah suatu proses yang berjalan secara terstruktur dan menyeluruh, yang bertujuan untuk mengasah potensi serta keahlian pelajar melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk aktif dalam menggali dan mengoptimalkan potensinya.

Melalui proses pendidikan, manusia memperoleh keterampilan, watak, dan perilaku lain dalam lingkungan sosialnya. Proses ini bersifat sosial karena manusia dipengaruhi oleh lingkungan yang telah dipilih dan dikelolanya, khususnya melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, untuk mencapai pertumbuhan terbaik baik dalam ranah sosial maupun personal (Nurhuda, 2022).

Pendidikan manusia dapat dipahami sebagai proses terencana yang komprehensif yang mencakup berbagai tingkatan, bentuk, materi, dan teknik yang digunakan melalui jalur formal dan informal. Sekolah, lembaga pendidikan, program pelatihan kerja, dan perguruan tinggi semuanya dapat menyelenggarakan prosedur ini. Tujuan utamanya adalah untuk membantu orang dalam meningkatkan keahlian teknis atau profesional mereka, mengembangkan basis pengetahuan mereka, dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya membentuk kepribadian secara menyeluruh, tetapi juga mendorong partisipasi aktif yang mandiri, seimbang, dan berkelanjutan dalam perkembangan budaya, ekonomi, dan teknologi (Nurhuda, 2022).

Menurut Basuki (2021) menjelaskan bahwa Tingkat Pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan atau keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya (Riyanto & Rapina, 2023). Tingkat pendidikan berperan sebagai landasan penting dalam membantu pelaku UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara tepat (Nurhidayah et al., 2024).

Kualitas dari laporan Keuangan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyusunannya karena memuat informasi keuangan. Bagi suatu organisasi, laporan keuangan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan kondisi serta

kinerja keuangan Perusahaan bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan pihak kreditur (Nurhikmah, 2024).

Karena laporan yang terstruktur dengan baik menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan, laporan keuangan berkualitas tinggi sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi. Beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaporan tersebut meliputi relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterbacaan, yang bersama-sama memastikan laporan dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pihak.

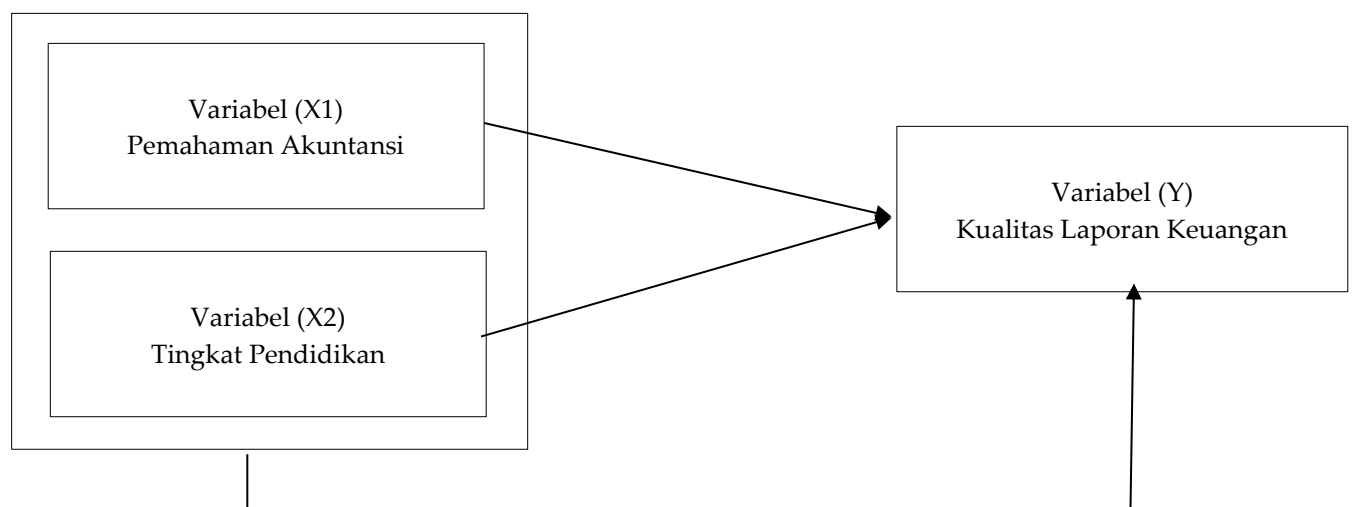
Metodologi

Penelitian ini mengambil UMKM Saung Bakul yang berlokasi di Desa Buniayu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten sebagai subjek kajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sensus dalam pengambilan sampelnya, yang bertujuan memastikan seluruh anggota populasi terwakili secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, di mana informasi dikumpulkan dan diperiksa secara numerik melalui survei kuesioner. Dengan melengkapi kuesioner yang disebar, responden memberikan data primer secara langsung kepada peneliti. Karena jumlah pelaku UMKM Saung Bakul di Desa Buniayu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang-Banten jumlahnya kurang dari 100 orang, penelitian ini menerapkan metode sampling jenuh dalam menentukan sampelnya. Hasilnya, seluruh populasi yang berjumlah 66 orang menjadi responden penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi dari Ahli	Pernyataan	Pengukuran
1	Variabel (X1) Pemahaman Akuntansi	Menurut Mahmudi (2010: 124) dalam Nasywa A & Hwihanus, (2024) Pemahaman akuntansi adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip serta prosedur akuntansi, baik teoritis maupun praktis dikenal sebagai pengetahuan akuntansi. Penguasaan akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu dan kecakapan dalam mendokumentasikan kegiatan keuangan dan membuat laporan keuangan merupakan bagian dari pemahaman ini. Agar penilaian berjalan optimal, orang yang memiliki pengetahuan akuntansi harus mampu menyusun dan mencatat laporan keuangan dengan teliti.	7 Pernyataan	Skala Likert 1-5

No	Variabel	Definisi dari Ahli	Pernyataan	Pengukuran
2	Variabel (X2) Tingkat Pendidikan	Menurut Siregar & Akbar (2024) Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa UMKM justru menurunkan tingkat pemahaman mereka mengenai akuntansi. Dengan meningkatnya jenjang pendidikan, maka kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangannya sesuai standar yang ditetapkan pun semakin meningkat. Pengetahuan tentang akuntansi juga meningkatkan ketepatan dalam bertransaksi dan transaksi, yang membantu meningkatkan kualitas transaksi keuangan.	7 Pernyataan	Skala Likert 1-5
3	Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Menurut Erawati dan Setyaningrum (2021) dalam Nabila & Nurhayati (2022), pentingnya laporan keuangan tampaknya semakin menurun seiring meningkatnya pencapaian pendidikan. Dengan demikian, pegawai UMKM dapat memahami tahapan pencatatan, pengelompokan, ringkasan penyusunan, pelaporan, dan analisis informasi keuangan berdasarkan standar akuntansi yang dianut.	8 Pernyataan	Skala Likert 1-5



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H2: Terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Pendidikan pada Kualitas Laporan Keuangan.

H3: Secara simultan, Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas bertujuan mengevaluasi apakah suatu media atau instrumen pengukuran benar-benar dapat merepresentasikan hal yang ingin diukur sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan (Sanaky, 2021). Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami secara jelas melalui kuesioner tersebut. Sedangkan, realibilitas adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau konsistennya sebuah instrument yang digunakan untuk memperoleh data (Prambudi & Imantoro, 2021).

Berdasarkan pengujian validitas, seluruh item pernyataan yang mencakup variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebanyak 7 item, Pemahaman Akuntansi (X2) sebanyak 7 item, serta kualitas pelaporan keuangan (Y) sebanyak 8 item dinyatakan kredibel. Nilai r untuk setiap pernyataan yang melampaui batas r -tabel sebesar 0,242, yang memiliki 64 derajat kebebasan dan tingkat signifikansi 5% (0,05), menunjukkan validitas.

Semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh masing-masing berada di atas angka 0,6. Temuan ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen memiliki Tingkat konsistensi dan keandalan yang memadai, sehingga kuesioner dapat digunakan secara valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Saya dapat membantu Anda memodifikasi jika Anda menginginkan versi yang lebih formal atau ringkas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat dalam melakukan uji hipotesis adalah data dari variabel yang dianalisis harus memiliki distribusi normal. Karena itu, uji normalitas penting dilakukan guna memastikan bahwa hasil pengujian bersifat tepat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, uji kenormalan merupakan langkah penting dalam prosedur analisis. Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS versi 27 untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dalam pengujian normalitas. (Handayani & Subakti, 2020).

Tabel 2. Output Pengujian Distribusi Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test for Single Sample	
	Unstandardized Residual
N	64
Test Statistic	0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Olahan SPSS IBM 27

Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Kesimpulan yang dapat diambil adalah distribusi data dalam penelitian ini dinyatakan normal karena nilai yang diperoleh berada di atas ambang signifikansi 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi ketika variabel independen saling berkorelasi tinggi, yang menyebabkan adanya ketergantungan antar variabel. Teknik yang sering diterapkan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah melalui pengamatan terhadap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sriningsih et al., 2018). Memastikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan adalah tujuan utama dari uji multikolinearitas (Aroginanto et al, 2023).

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Akuntansi	0,445	2,249
Tingkat Pendidikan	0,445	2,249

Sumber: Data Olahan SPSS IBM 27

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk variabel X1 dan X2 tercatat sebesar 2,249, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, masih dibawah batas maksimal yaitu 10 dan nilai toleransi senilai 0,445, yang melebihi ambang batas minimal 0,1, menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu jenis pengujian dalam asumsi klasik regresi linier adalah heteroskedastisitas, yang berfungsi untuk mengetahui kestabilan varians residual berbeda antar pengamatan dalam model regresi (Puspitasari & Muslimin, 2023).

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4,290	<0,001
Pemahaman Akuntansi	0,651	0,518
Tingkat Pendidikan	2,368	0,21

Sumber: Data Olahan SPSS IBM 27

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan signifikansi dari variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,518, sedangkan Tingkat Pendidikan memperoleh nilai signifikansi sebesar 2,368. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami permasalahan Heteroskedastisitas, karena kedua nilai tersebut telah melampaui ambang batas signifikansi sebesar 0,05.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menganalisis dampak dari dua atau lebih variabel terikat, sekaligus memberikan pemahaman mengenai hubungan yang terbentuk di antara variabel-variabel tersebut (Anggara et al, 2023).

Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi arah keterkaitan antar variabel, analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif, serta untuk meramalkan perubahan pada variabel dependen. Dalam regresi linear berganda, hubungan yang dianalisis melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sementara itu, Regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menganalisis sejauh mana dua variabel atau lebih variabel independent memengaruhi satu variabel Dependen. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan.

Tabel 5. Output Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,045	3,507		4,290	<0,01
Pemahaman Akuntansi	0,123	0,188	0,109	0,651	0,518
Tingkat Pendidikan	0,437	0,185	0,398	2,368	0,021

a. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS IBM versi 27

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 \\
 Y &= 15,045 + 0,123 + 0,437 \\
 &= 15,045 + 0,123 + 0,437
 \end{aligned}$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,045 mencerminkan kondisi dasar kualitas laporan keuangan ketika variabel independen seperti pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan belum memberikan pengaruh apapun. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan akan tetap sama pada angka 15,045 jika kedua variabel tersebut tidak berpengaruh.
- 2) Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,123, variabel Pemahaman Akuntansi memiliki hubungan positif dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian, jika variabel lain tetap tidak berubah, setiap peningkatan satu tingkat dalam Pemahaman Akuntansi berkontribusi pada naiknya Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,123.

- 3) Tingkat Pendidikan memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien regresinya sebesar 0,437. Dengan kata lain, jika Tingkat Pendidikan naik satu Tingkat. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka Kualitas Laporan Keuangan diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,437.

4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis, variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) berkontribusi sebesar 23,5% dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Kualitas Laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa 76,5% variasi variabel dependen disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5. Uji T

Menurut Maramis et al, (2024) dalam analisis koefisien regresi, Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun pedoman dalam penarikan Kesimpulan adalah sebagai berikut :

- A) Sebuah variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05.
- B) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Temuan dari Uji T Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a			t	Sig,
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,902	3,413		5,245	<0,001
	Pemahaman Akuntansi	0,455	0,130	0,406	3,494	<0,001

Sumber: Data Olahan SPSS IBM 27

Merujuk pada Tabel 6. Nilai signifikansi sebesar 0,001 pada uji t parsial antara variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan, karena nilai tersebut lebih rendah dari nilai batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Lebih lanjut, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,494) lebih tinggi daripada nilai kritis t tabel (2,0030). Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,874	3,252		4,881	<0,001
	Tingkat Pendidikan	0,527	0,123	0,479	4,298	<0,001

Sumber : Data Olahan SPSS IBM 27

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, nilai t hitung sebesar 4,298 melebihi t tabel sebesar 2,00030, sehingga hipotesis alternatif dinyatakan diterima.

6. Uji F

Pengujian F dimanfaatkan untuk menentukan kesesuaian model regresi, pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, model dianggap memadai dan cocok untuk dianalisis lebih lanjut (Suhartono & Sari, 2023).

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Secara Simultan Melalui Uji F

		ANNOVA ^a				
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272,301	2	136,151	9,363	<,001 ^b
	Residual	887,058	61	14,542		
	Total	1159,359	63			

Sumber: Data Olahan SPSS IBM 27

Berdasarkan data pada Tabel 8, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya nilai F yang ditemukan sebesar 2,75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) terbukti, di mana baik Pemahaman Akuntansi (X1) maupun Tingkat Pendidikan (X2) sama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait pengaruh tingkat pendidikan serta kesimpulan mengenai hubungan antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman akuntansi berperan signifikan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai

cenderung lebih mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara rapi dan informatif.

- 2) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pendidikan formal yang lebih tinggi membantu meningkatkan pemahaman terhadap prinsip serta praktik pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas laporan yang disusun
- 3) Pemahaman akuntansi dan peningkatan pendidikan untuk pelaku UMKM sangat penting, khususnya bagi individu yang tidak berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi.

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti penggunaan aplikasi keuangan, pengalaman menjalankan usaha, atau keterlibatan tenaga akuntan eksternal yang mungkin juga memengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Sebaiknya penelitian dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan ke berbagai sektor dan daerah.

Rekomendasi Praktis :

- 1) Instansi pemerintah dan lembaga pendukung UMKM disarankan untuk rutin mengadakan pelatihan dasar akuntansi guna meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.
- 2) Pelaku UMKM sebaiknya memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana untuk membantu proses pembukuan yang lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Anggara, A., Auliasari, K., & Agus Pranoto, Y. (2023). Metode Regresi Linier Berganda Untuk Prediksi Omset Penyewaan Kamera Di Joe Kamera. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 852–858. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6158>
- Aroginanto, A., Fithrayudi, M., Edi purnomo, D., & Yohani, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Batik Binaan Dinkop Umkm Dan Naker Kabupaten Pekalongan. *Neraca*, 19(2), 18–28. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1683>
- BPK. (2020). *Sistem Pendidikan nasional*. Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Budiman, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Pt Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017 – 2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06. Bab II Arya>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>

- Indrawan, I. P. A., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 501–512. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/579>
- Maramis, J. B., Bella, J. E., Maramis, J. B., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Dividend Payout Ratio , Debt To Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Keputusan Share Repurchase Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Dividend Payout Ratio , DE. 12(4), 237–249.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(01), 877–888.
- Nabila, S., & Nurhayati. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan , Pemahaman Akuntansi , Skala Usaha , Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI ditahun 2021 , UMKM merupakan pilah penting dalam menegakka. 3(2), 220–231.
- Nasywa A, C., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Pendidikan , Pelatihan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kemampuan Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam Mengerjakan Laporan Laba Rugi. 2(4).
- Nurhidayah, H., Septiawati, R., & Awaliawati Rachpriliani. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Ukm di Kecamatan Teluk Jame Timur. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1157–1171. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.273>
- Nurhikmah, M. & D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1321–1328.
- Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan Nurhuda*. Malang: Ahlimedia
- Prambudi, J., & Imantoro, J. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Prayoga, A., Kumala Wulandari, H., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5454–5464. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3035163>
- Puspartini, V., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Kubu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 211–220. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.68904>

- Puspitasari, R. A., & Muslimin, M. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1257–1273. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4867>
- Riyanto, N. F., & Rapina, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 185–199. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i2.10069>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sandi darmansyah, Usdeldi, & Marissa Putriana. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Di Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i2.712>
- Siregar, D. I., & Akbar, A. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. 7(2), 893–899.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Suhartono, S., & Sari, A. C. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 732–757. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.435>